

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran. Kualitas belajar mengajar yang dilakukan guru merupakan unsur utama dalam peningkatan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Menurut S Nasution, tugas utama guru adalah sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan, guru sebagai model atau contoh konkret dari bidang yang diajarkannya dan guru menjadi model sebagai pribadi.¹ Al-Qur'an juga menjelaskan tugas pokok seorang guru adalah mensucikan atau mengembangkan jiwa peserta didik agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menyampaikan berbagai pengetahuan serta pengalaman kepada peserta didik untuk dapat diaplikasikan dalam tingkah laku di kehidupannya. Tugas pokok ini terkandung dalam Surah Al-Baqarah Ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْنَا آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya:

“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka.

¹ Nurhayati, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekanbaru, Benteng Media: 2013, hal. 32



*Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.*²

Di dalam pembelajaran terdapat komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³ Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan paham tentang semua hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar termasuk metode yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁴ Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Karena materi pendidikan dapat diterima dengan baik ketika disampaikan dengan metode yang tepat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran harus mempertimbangkan peserta didik, baik itu dari segi kebutuhan maupun kesiapan dari peserta didik itu sendiri sehingga perlu kecermatan dalam memilih metode. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, metode juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (internal). Selain faktor yang berasal dari dalam (internal) ada juga faktor yang berasal dari luar

²Al-Qur'an-Baqarah: (291)

³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta, Rajawali Pers: 2015, hal. 2

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011, hal. 19



(eksternal).⁵ Masalah belajar juga sering dijumpai dalam faktor eksternal, antara lain pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan minat belajar siswa, maupun faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Pada dasarnya, faktor eksternal sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam mengajar.

Seorang guru harus mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya.⁶ Minat hadir untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.⁷ Untuk mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja secara produktif tersebut, dibutuhkan minat yang berfungsi sebagai daya tarik dalam mencapainya.

Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.⁸ Karena belajar pada hakikatnya merupakan upaya mencapai perubahan tingkah

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta: 2013, hal. 54

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara: 2011, hal. 121

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *guru Profesional*, Bandung, PT Refika Aditama: 2012, hal. 53

⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers: 2014, hal. 59



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁹ Sehingga diperlukan upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan mengemas pembelajaran sedemikian rupa agar terkesan menarik, baru, dan tidak membosankan.

Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam semua bidang pelajaran, ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan karena tiga aspek inilah yang mesti dicapai oleh peserta didik.

Dalam pelajaran Matematika, aspek tersebut juga sangat diperhatikan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, penggunaan media, metode dan pendekatan yang sesuai. Terlebih pada tingkat sekolah dasar, sangat perlu kiranya guru untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar. Mendidik siswa SD/MI tidak hanya dibutuhkan sosok guru yang cakap dalam mengajar, kaya dengan berbagai metode pembelajaran, melainkan juga penuh dengan kearifan.¹⁰ Sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta terciptanya pembelajaran yang efektif.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika juga membekali siswa untuk dapat berpikir secara logis,

⁹ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara: 2011, hal. 21

¹⁰ Moh Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, Malang, UIN-Maliki Press: 2011, hal. 149



analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama secara efektif. Belajar Matematika harus melalui proses yang dimulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

Sampai saat ini masih banyak siswa merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, dan tidak menyenangkan. Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru.¹¹ Guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit tanya jawab, dan siswa mencatat di papan tulis.

Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik ketika disajikan dalam bentuk konkret. Konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat peraga.¹²

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Kombinasi antara metode pembelajaran yang menarik dengan dibantu media atau alat peraga, akan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai

¹¹ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung, Alfabeta: 2014, hal. 24

¹² *Ibid*, hal. 25-26



Bangun khususnya kelas III, diketahui bahwa minat belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya jika sulit memahami materi pelajaran yang baru saja dijelaskan.
3. Sebagian besar siswa tidak membuat catatan atau rangkuman terhadap pelajaran yang diberikan.
4. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam mengatasi hal tersebut guru sudah mengupayakan dengan memberikan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa yaitu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Namun kondisi pembelajaran tersebut belum menimbulkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang diajarkan. Maka untuk menyelesaikan masalah ini dilakukan perbaikan pembelajaran dengan diskusi namun juga harus menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas minat belajar siswa tersebut.

Melihat adanya kesenjangan seperti yang telah disebutkan di atas, maka perlu diadakan antisipasi dengan cara mencari alternatif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemecahannya yang dapat membantu guru dan siswa untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan metode yang merupakan kunci utama dalam berhasilnya proses pembelajaran. Metode robot bangun datar merupakan sebuah metode yang mengajak siswa berpikir kreatif. Dimana penggunaan metode ini bisa diterapkan pada materi bangun datar atau bangun dua dimensi.

Metode robot bangun datar adalah salah satu cara menjawab kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar dan pengukurannya.¹³ Konsep bangun datar atau bangun dua dimensi mulai dikenalkan sejak kelas III SD/ MI. Anak usia sekolah dasar akan lebih mudah mempelajari hal-hal yang bersifat konkret. Dengan adanya metode robot bangun datar, siswa akan lebih mudah memahami konsep bangun datar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penggunaan Metode Robot Bangun Datar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.**

¹³ Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar, *Ruang Belajar: Kumpulan Metode Kreatif dari Penjuru Nusantara*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2015, hal. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, maka sangat diperlukan penegasan istilah yang dikemukakan di bawah ini :

1. Metode pembelajaran robot bangun datar adalah suatu metode yang digunakan untuk mempermudah para siswa dalam mempelajari konsep bangun datar pada mata pelajaran matematika.¹⁴
2. Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa masih terlihat jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya.
- b. Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Kurangnya variasi metode pembelajaran matematika yang dilakukan guru.

¹⁴ Pengajar Muda gerakan Indonesia Mengajar, *Op.Cit.*, hal. 56

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta: 2014, hal. 283

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode robot bangun datar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode robot bangun datar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas guru yang lebih baik lagi.

- b. Bagi guru, diharapkan menjadi salah satu alternatif penggunaan metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar di dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan wawasan baru serta pengalaman mengajar dengan menggunakan metode robot bangun datar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

